

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS 3 SD PADA PEMBELAJARAN IPA MELALUI METODE DISKUSI

Aprilia Ayuni Io Nuwa¹, Christina Marlinda Yasinta Deme², Luxcya Martir Wona Una³, Maria
Alexandra Itu⁴,
Maria Ines Teresa Pare⁵, dan Yosefina Uge Lawe⁶
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3,4,5,6},
Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti^{1,2,3,4,5,6},
nuwaayu@gmail.com¹, christinamarlindayasinthademe@gmail.com²,
luxcyamartirwonauna@gmail.com³, alexandraitu@gmail.com⁴, inespare150@gmail.com⁵,
yosefinagelawe@gmail.com⁶

Abstrak

Pada Kurikulum 2013 pendidikan di Sekolah Dasar berpusat pada siswa (*Student Center*), yang artinya mengharuskan siswa untuk aktif dan berpikir kritis. Namun, kenyataannya pencapaian kemampuan berpikir kritis siswa masih cenderung rendah pada pembelajaran IPA, hal ini disebabkan karena guru masih menerapkan metode konvensional. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dalam pembelajaran IPA. Tujuan yang dapat dilakukan yaitu, dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif. Salah satunya adalah metode diskusi. Metode diskusi ini merupakan metode berbasis penemuan sendiri dalam pengetahuannya, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan berpikir kritis dalam memecahkan sebuah masalah. Penulisan ini menggunakan metode studi literatur (*Library Research*), yaitu dengan menganalisis berbagai literatur terkait Metode Diskusi sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri jurnal hasil penelitian terdahulu, yang relevan dengan topik pembahasan sebagai sumber data. Kemudian dilakukan analisis data, dengan cara analisis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, metode diskusi ini efektif diterapkan pada pembelajaran IPA karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata kunci: Pembelajaran IPA, Kemampuan Berpikir Kritis, Metode Diskusi

Abstract

In the 2013 curriculum, education in elementary schools is student centered (*Student Center*), which means that it requires students to be active and think critically. However, in reality the achievement of students' critical thinking skills still tends to be low in science learning, this is because teachers still apply conventional methods. Therefore, it is necessary to make efforts in learning science. The goal that can be done is by using effective learning methods. One of them is the discussion method. This discussion method is a method based on self-discovery in their knowledge, so that students become more active and think critically in solving a problem. This writing uses the literature study method (*Library Research*), namely by analyzing various literature related to the Discussion Method as an effort to improve students' critical thinking skills. Data collection was carried out by browsing the journals of previous research results, which were relevant to the topic of discussion as a data source. Then do the data analysis, by way of descriptive analysis. Based on the results of the analysis carried out, this discussion method is effectively applied to science learning because it can improve students' critical thinking skills.

Keywords: Science Learning, Critical Thinking Ability, Discussion Method.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu metode untuk membentuk karakter manusia yang utuh secara lahir batin, pintar, sehat serta mempunyai budi pekerti yang luhur (Dian, 2020). Pendidikan di Indonesia terus berkembang guna mempersiapkan diri yang lebih baik, bagi bangsa yang bermutu untuk generasi penerusnya di masa depan. Indonesia saat ini, terus melaksanakan pergantian kurikulum yang menjajaki perkembangan zaman terkait dengan pendidikan (Amaliyah & Handayani, 2021). Tujuan dan harapan dalam dunia pendidikan yaitu menyiapkan generasi yang bermanfaat bagi bangsa dan negara Indonesia, dan menjadikan seorang peserta didik yang lebih aktif dan kritis dalam proses pembelajaran (Guru, 2022). Pendidikan juga bertujuan agar peserta didik menjadi cakap dan terampil dalam mengatasi permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya.

Permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya, mengharuskan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Sehingga, perlu adanya cara atau strategi untuk berpikir kritis secara terarah dan jelas. Kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan dalam memecahkan sebuah masalah atau dalam usaha mencari solusi dari permasalahan yang diberikan, dan dapat membedakan secara baik, memilih, menemui, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna sehingga siswa tersebut dapat mengambil keputusan dan memberikan solusi yang lebih baik pula (Arisoy & Aybek, 2021). Kemampuan berpikir kritis siswa, diperoleh melalui pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Guru memiliki tugas dalam melaksanakan proses pembelajaran. Artinya, guru juga harus memiliki berbagai metode dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Masalah yang sering ditemui dalam proses pembelajaran, yaitu peserta didik kurang menguasai dan memahami materi dalam pembelajaran, karena pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran, peserta didik kurang memahami sehingga menimbulkan pemahaman yang rendah pada diri peserta didik. Proses pendidikan harus dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik sehingga terwujudnya suatu pembelajaran yang bermutu yaitu, guru bisa menerapkan berbagai macam metode dalam mengimplementasikan pembelajaran yang berkualitas bagi peserta didik ke depannya (Jagad Aditya Dewantara, 2021).

Salah satu strategi seorang guru dalam mengimplementasikan dan meningkatkan cara berpikir kritis siswa, yaitu dengan diterapkannya metode diskusi dalam melaksanakan pembelajaran IPA di kelas. Menurut Aqib & Ali, metode diskusi dalam pendidikan merupakan metode penyampaian bahan pelajaran, dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, membuat kesimpulan, ataupun menyusun

berbagai alternatif pemecahan masalah melalui interaksi dalam kelompok, bersama bertukar ide tentang suatu masalah yang ditemui dengan tujuan untuk memecahkan permasalahan tersebut, menanggapi suatu persoalan, menambah pengetahuan ataupun pemahaman, serta dapat membuat suatu keputusan (Hanum, Adrianus dedy, 2021). Tujuan dari penggunaan metode diskusi kelompok yaitu, untuk meningkatkan persamaan pendapat serta kesepakatan dalam mencari suatu rumusan terbaik mengenai suatu permasalahan (Amaliyah, 2020). Metode diskusi juga diartikan sebagai metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta mengambil keputusan (Lawe, dkk 2021).

Menurut Paizaluddin dan Ermalinda (2012) metode diskusi penyajian pelajaran dimana peserta didik dihadapkan pada suatu permasalahan yang biasa berbentuk statment ataupun persoalan yang bersifat problematik untuk dibahas serta dipecahkan secara bersama (Ratnadi, 2018). Metode diskusi ialah metode yang bisa membuat siswa aktif dan siswa bisa mendapatkan kesempatan berdialog maupun kesempatan untuk bertukar pikiran dan informasi mengenai suatu topik maupun permasalahan, serta mencari kebenaran ataupun pembuktian yang bisa digunakan untuk memecahkan masalah tersebut (Juramika, 2020). Melalui metode ini, siswa menjadi aktif berperan dalam proses pembelajaran serta melatih siswa untuk mengemukakan sebuah pendapat (Aswad, 2019).

Melalui penerapan metode yang optimal ini memberikan pengaruh yang besar baik terhadap guru maupun siswa. Di samping itu juga siswa dilatih untuk berpikir secara kritis, cermat, dan analitis. Siswa juga dihadapkan pada kemampuan untuk mampu memecahkan masalah baik secara individu maupun kelompok terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Metode diskusi kelompok yang diterapkan memberikan banyak kelebihan sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan secara maksimal. Kelebihan-kelebihan tersebut diantaranya: 1) Memberikan peluang kepada siswa dalam pemecahan masalah secara bersama-sama, 2) Meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan, 3) Setiap anggota kelompok memiliki peluang yang sama dalam memberikan gagasan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi, 4) Setiap siswa dapat saling melengkapi (saling mengisi), 5) Suasana kelas menjadi lebih kompetitif dan menyenangkan, 6) Peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran, 7) Peserta didik terlatih untuk berpikir kritis, sistematis, dan mencari solusi. Peserta didik terlatih untuk musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan, 8) Hasil pembelajaran lebih mudah diingat karena keterlibatan peserta didik dalam pemecahan masalahnya.

Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam kegiatan pembelajaran kami akan mengkaji tulisan mengenai metode Diskusi dengan judul

kajiannya "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 3 SD Pada Pembelajaran IPA Melalui Metode Diskusi" yang dirancang oleh guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif di mana data dikumpulkan melalui kajian literatur. Literatur-literatur yang digunakan dalam penelitian yang telah dilakukan adalah artikel-artikel ilmiah yang berhubungan dengan berpikir kritis, dan metode pembelajaran diskusi kelompok. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri artikel-artikel dari jurnal elektronik, yaitu melalui Google cendikia yang dapat memperkuat hasil analisis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi 3 tahapan, yaitu organize, synthesize, dan identify. Pada tahapan pertama yaitu *organize*, penulis mengorganisasikan dan mereview literatur-literatur yang akan digunakan agar relevan dengan permasalahan yang diteliti. Pada tahapan ini, penulis melakukan pencarian ide, tujuan, dan simpulan dari beberapa literatur dimulai dari membaca abstrak, pendahuluan, metode serta pembahasan serta mengelompokkan literatur berdasarkan kategori-kategori tertentu. Kedua, *synthesize* yakni menyatukan hasil organisasi literatur menjadi suatu ringkasan agar menjadi satu kesatuan yang padu, dengan mencari keterkaitan antar literatur. Ketiga, *identify* yakni mengidentifikasi isu-isu kontroversi dalam literatur. Isu kontroversi yang dimaksud adalah isu yang dianggap penting untuk dianalisis, guna mendapatkan suatu tulisan yang menarik dan terkini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran IPA

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Pembelajaran menurut (Samatowa, 2011) merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan yang dilaksanakan dengan metode dengan cara menuangkan pengetahuan kepada siswa.

Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan kata-kata Inggris yaitu *natural science*, artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). *Natural* berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam, sedangkan *science* artinya, ilmu pengetahuan yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. Ilmu pengetahuan alam mempunyai objek dan permasalahan yang jelas yaitu benda-benda alam dan mengungkapkan gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan

pengamatan yang dilakukan oleh manusia, yang berlaku umum berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen.

Menurut (Sri Sulistiyorini, 2007), pembelajaran IPA harus melibatkan keaktifan anak secara penuh (*active learning*) dengan cara guru dapat merealisasikan pembelajaran yang mampu memberi kesempatan pada anak didik untuk melakukan keterampilan proses meliputi: mencari, menemukan, menyimpulkan, mengkomunikasikan sendiri berbagai pengetahuan, nilai-nilai, dan pengalaman yang dibutuhkan.

IPA atau sains secara pragmatis dapat ditinjau menurut fungsi-fungsinya. Fungsi pokok yang dikumpulkan dari pendapat para pelaku, pengguna dan pemirsa sains menurut (Suryani, 2010) yaitu: (a) Sains membantu manusia berpikir dalam pola sistematis; (b) Sains dapat menjelaskan gejala alam serta hubungan satu sama lain; (c) Sains dapat digunakan untuk meramalkan gejala alam yang akan terjadi berdasarkan pola gejala alam yang dipelajari.; (d) Sains digunakan untuk menguasai alam dan mengendalikannya demi kepentingan manusia; (d) Sains digunakan untuk melestarikan alam karena sumbangan ilmunya mengenai alam.

Pembelajaran IPA dilaksanakan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran

Berpikir kritis merupakan bagian dari melakukan analisis terhadap ide atau gagasan sehingga menjadi lebih jelas. Menurut Eggen dan Kauchak (2012) mengatakan bahwa berpikir kritis merupakan, kemampuan dan bagian dari suatu kecenderungan dalam membuat dan melakukan penilaian dari kesimpulan yang dibuat dengan berdasarkan pada bukti dan fakta-fakta.

Berpikir kritis menjadi bagian dari kecakapan pada ranah kognitif, yakni kemampuan dalam memecahkan permasalahan melalui investigasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menarik kesimpulan sehingga didapatkan solusi atas permasalahan. Hal tersebut sejalan menurut pendapat Johnson (Yaumi, 2016), bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan suatu proses terorganisir yang berperan dalam mengevaluasi fakta-fakta, asumsi, logika, serta tutur bahasa yang menjadi dasar atas pernyataan yang diutarakan seseorang. Pada dunia pendidikan, berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan abad 21 yang harus dimiliki siswa untuk memberikan jawaban berdasarkan pada bukti yang bersifat reflektif, produktif, serta mampu mengevaluasi dari suatu kejadian (Haryanti, 2017).

Oleh karena itu, pada pembelajaran di sekolah guru berperan sebagai fasilitator, untuk merancang kegiatan pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa untuk menggunakan kemampuan berpikirnya.

Proses pembelajaran menuntut siswa menggunakan sistem berpikir dan bernalar terhadap pemecahan permasalahan yang dihadapi, maka hal tersebut akan menjadi faktor pendorong pembentukan keterampilan berpikir kritis siswa. Terbentuknya keterampilan berpikir kritis pada seseorang, akan menjadikan ia memiliki kemampuan dalam proses berpikir, dan mengolah pengetahuan secara terorganisir (Winoto & Prasetyo, 2020). Proses belajar dengan adanya perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat diterapkan melalui penerapan metode diskusi kelompok. Dengan demikian, siswa akan berkembang seimbang seiring dengan, siswa dilatih dalam memecahkan suatu permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungannya berdasarkan konsep kegiatan berfikir kritis pada analisa ilmiahnya.

Karakteristik Siswa Kelas III

Karakteristik dan Perkembangan daya ingatan anak kelas III SD menurut (Kartono, 2007) sudah memasuki masa Sekolah Dasar 6 -12 tahun (periode intelektual), dalam keadaan normal pikiran anak usia Sekolah Dasar berkembang secara berangsur-angsur dan secara tenang. Disamping itu juga, keluarga dan sekolah memberikan pengaruh yang sistematis terhadap pembentukan karakter dan budi pekerti anak. Ingatan anak pada usia 6 – 12 tahun ini mencapai intensitas yang paling kuat.

Menurut Piaget dalam (Santrock, 2007), menjelaskan bahwa anak usia 7 – 11 tahun masuk pada tahapan operasional konkret. Pada tahapan ini, pemikiran intuitif asalkan pemikiran tersebut dapat diaplikasikan menjadi contoh-contoh yang konkret dan spesifik. Anak pada tahapan ini dapat menunjukkan operasi-operasi konkret, yang merupakan tindakan mental 2 arah (*reversible*) terhadap objek-objek ini dan konkret. Sedangkan (Makmun, 2003) menyatakan bahwa anak usia 7 – 12 tahun memiliki perilaku kognitif yang tampak berupa kemampuannya dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika meskipun masih terikat dengan objek-objek yang bersifat konkret.

Peran Metode Diskusi Dalam Pembelajaran IPA untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa

Metode pembelajaran merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh seorang pendidik dalam melakukan interaksi dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung, secara bervariasi dalam proses pembelajarannya. Langkah-langkah pembelajaran dalam urutan kegiatan pembelajaran, diharapkan menggunakan satu atau

dua kombinasi dari beberapa metode pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mencapai pembelajaran yang ditetapkan.

Metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik dalam melaksanakan pembelajaran harus fleksibel dalam menentukan dan memilih metode pembelajaran mana yang harus digunakan. Menurut Edgar B. Wesley dan Stanley menyatakan bahwa metode mengajar adalah kata yang digunakan untuk menandai rangkaian kegiatan yang diarahkan oleh guru yang hasilnya adalah belajar pada siswa. Dan metode mengajar dapat diartikan sebagai proses atau prosedur yang hasilnya adalah belajar atau dapat pula merupakan alat agar belajar menjadi aktif (Majid, 2008). Walaupun banyak metode pembelajaran, tidak dapat dianggap bahwa metode pembelajaran tertentu paling baik, karena setiap metode pembelajaran mempunyai karakteristik tertentu. Metode pembelajaran yang dipilih harus di dasarkan kepada kajian hasil, karena metode pembelajaran yang digunakan berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang dilakukan dalam proses belajar mengajar, sehingga guru dalam menggunakan metode yang variatif, dapat saling melengkapi kekurangan dalam suatu metode agar tujuan pembelajaran tercapai dan pembelajaran yang dilakukan tidak membosankan. Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk mencari solusi dalam memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan, dan memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membuat suatu keputusan. Metode diskusi dimaksudkan untuk merangsang pemikiran serta berbagai jenis pandangan. Peningkatan terhadap hasil belajar maupun ketuntasan belajar secara klasikal pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dicapai oleh siswa pada dasarnya dari penerapan metode diskusi kelompok secara optimal. Penerapan metode yang optimal ini memberikan pengaruh yang besar baik terhadap guru maupun siswa. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam aktivitas belajar yang dimaksud sangat penting untuk ditingkatkan, mengingat tujuan dari pembelajaran IPA yang di amanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (dalam BSNP KTSP 2006:271) ialah: berpikir secara kritis, rasional dan kreatif, berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab serta dapat berinteraksi dengan individu lain. Beberapa tujuan tersebut dapat tercapai apabila terjadi aktivitas belajar di dalam kelas.

Kenyataan yang terjadi saat ini seringkali materi ajar IPA disampaikan oleh guru masih menggunakan gaya mengajar yang lama seperti ceramah, mencatat dan langsung evaluasi sehingga dapat berdampak kurangnya aktivitas yang peserta didik lakukan di

kelas. Ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kondisi ini tidak boleh dibiarkan berlarut-larut dan harus dicarikan jalan keluarnya.

Satu diantara upaya yang dapat dilakukan ialah dengan menggunakan suatu metode pembelajaran yang mungkin belum pernah dilaksanakan di sekolah yang bersangkutan, yaitu metode pembelajaran yang dapat menarik minat dan semangat peserta didik serta dapat membuat peserta didik belajar lebih aktif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan menggunakan metode diskusi kelompok diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kritis peserta didik.

Diskusi kelompok merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam mencapai tujuan kegiatan pembelajaran, sehingga menjadi penunjang dalam penguasaan suatu konsep ataupun kemampuan memecahkan permasalahan melalui suatu proses kegiatan, yang mampu memberikan kesempatan bagi siswa untuk berfikir, melakukan interaksi sosial, dan melatih siswa bersikap positif (Zulfanidar dkk., 2016).

Melalui penerapan metode diskusi dalam pembelajaran, maka dapat melibatkan beberapa siswa yang tergabung dalam satu kelompok untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tugas atau dalam memecahkan suatu permasalahan. Kegiatan pembelajaran yang sudah dikemas dalam bentuk diskusi kelompok menjadi pendorong berkembangnya kemampuan berpikir serta kemampuan afektif masing-masing siswa.

Penggunaan metode diskusi pada proses pembelajaran merupakan salah satu metode yang dapat mendorong keaktifan siswa untuk berpikir kritis dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dengan metode diskusi kelompok, siswa akan terbiasa berpikir kritis, kreatif, serta mampu memberikan pendapat atau mengajukan argumentasi yang dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Proses penerapan metode tersebut, memberikan ruang bagi siswa untuk mengklasifikasikan serta mengklarifikasi nilai-nilai dari setiap makna ilmu pengetahuan yang diberikan, untuk kemudian dipahami melalui kegiatan diskusi sehingga memberikan makna nilai atas pemaknaannya sendiri. Siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam menarik kesimpulan dari berbagai pendapat pemecahan masalah. Interaksi tidak hanya terjadi dua arah antara siswa dan guru, akan tetapi melalui diskusi kelompok terjadi interaksi aktif antara siswa dengan teman-teman, kelompok dan teman kelasnya.

Melalui diskusi kelompok, siswa dilatih untuk berani mengutarakan pendapat dan argumentasi ilmiah dalam memecahkan suatu permasalahan. Salah satu hal yang dapat dikembangkan melalui metode pembelajaran diskusi kelompok adalah kemampuan berpikir kritis. Metode diskusi kelompok digunakan guru karena alasan sebagai berikut: a) Membuat peserta didik dapat bekerja sama dengan temannya dalam satu kesatuan tugas, b)

Mengembangkan kekuatan untuk mencari dan menemukan bahan-bahan untuk melaksanakan tugas tersebut, c) Membuat peserta didik aktif. Kelebihan Metode Diskusi Kelompok adalah: 1) Membuat peserta didik aktif mencari bahan untuk menyelesaikan tugasnya, 2) Menggalang kerjasama dan kekompakan dalam kelompok, 3) Mengembangkan kepemimpinan peserta didik dan pengajaran keterampilan berdiskusi dan proses kelompok. Sedangkan Kelemahan Metode Kelompok adalah: 1) Kerja kelompok hanya memberikan kesempatan kepada peserta yang aktif dan mampu untuk berperan sedangkan peserta didik yang terbelakang tidak terbuat apa-apa, 2) Memerlukan fasilitas yang beragam baik untuk fasilitas fisik dan ruangan maupun sumber-sumber belajar yang harus disediakan.

Langkah-Langkah Penerapan Metode Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Secara umum, langkah-langkah dalam penerapan metode diskusi kelompok dapat dilakukan dengan tahap, yakni: 1) Guru menumbuhkan minat siswa untuk saling berargumentasi, 2) Memberikan pengalaman secara langsung siswa dalam memaparkan sesuatu karena siswa diajak turut aktif mengeluarkan pendapatnya, 3) Materi disampaikan dengan upaya siswa lakukan secara mandiri meneliti materi sehingga memperoleh penguasaan yang lebih mendalam kembali terhadap materi, 4) Dilaksanakannya kegiatan presentasi untuk mengembangkan kemampuan berbicara mengutarakan pendapatnya, 5) Adanya kegiatan pengulangan kembali oleh siswa untuk melihat tingkat pemahaman siswa, 6) Diberikannya reward atau penghargaan dari setiap usaha yang ditunjukkan dengan melalui pujian, sebagai dorongan memberikan motivasi, baik secara verbal ataupun nonverbal (Miasari, 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelusuran berbagai artikel maupun jurnal yang telah di analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPA dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran juga akan lebih aktif jika semua siswa dapat mengutarakan atau mengemukakan pendapatnya dalam memecahkan sebuah masalah yang ditemuinya, dan siswa tidak akan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga, dengan menggunakan metode diskusi proses pembelajaran akan lebih menyenangkan, aktif, kreatif, dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Peningkatan terhadap hasil belajar maupun ketuntasan belajar secara klasikal pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dicapai oleh siswa pada dasarnya dari

penerapan metode diskusi kelompok secara optimal. Penerapan metode yang optimal ini memberikan pengaruh yang besar baik terhadap guru maupun siswa.

Kemampuan berpikir kritis diperlukan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari maupun permasalahan di masa yang akan datang. Hal ini dikarenakan Metode Diskusi Kelompok dapat merangsang aspek-aspek penting berpikir kritis, yaitu menganalisis, memikirkan ulang, ataupun memunculkan ide-ide baru. Kajian literatur yang telah dilakukan menunjukkan bahwa meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dilakukan dengan pembelajaran yang menggunakan Metode Diskusi Kelompok.

Saran

Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode diskusi maka diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi beberapa pihak yaitu antara lain:

1. Bagi Guru

Sebaiknya pada saat proses pembelajaran guru perlu melakukan evaluasi terhadap penggunaan metode sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya perlu diterapkan secara berkesinambungan, agar guru senantiasa melakukan upaya-upaya perbaikan dalam tindakan pengajarannya, sehingga dapat meningkatkan kemampuan kritis siswa. Dan bisa menjadi bahan rujukan untuk mendapatkan cara yang berbeda dalam pembelajaran dengan tujuan agar siswa tidak merasa bosan dengan metode yang digunakan. Kenyataan yang terjadi saat ini seringkali materi ajar IPA disampaikan oleh guru masih menggunakan gaya mengajar yang lama seperti ceramah, mencatat dan langsung evaluasi sehingga dapat berdampak kurangnya aktivitas yang peserta didik lakukan di kelas. Ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kondisi ini tidak boleh dibiarkan berlarut-larut dan harus dicarikan jalan keluarnya. Satu diantara upaya yang dapat dilakukan ialah dengan menggunakan suatu metode pembelajaran yang mungkin belum pernah dilaksanakan di sekolah yang bersangkutan yaitu, metode pembelajaran yang dapat menarik minat dan semangat peserta didik serta dapat membuat peserta didik belajar lebih aktif. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, dengan menggunakan metode diskusi kelompok dimungkinkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Bagi Siswa

Agar siswa lebih aktif dan antusias dalam kegiatan belajar mengajar, dan mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya dengan menjawab pertanyaan dan memecahkan masalahnya tanpa menggantungkan pada guru, dapat bekerjasama dan berkomunikasi dengan anggota kelompoknya. Dan dapat mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari karena telah mengetahui manfaat dari materi yang telah dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah & Handayani.(2021). The User Of Application Namely Quizizz In Elementary School Students'outcomes. *Proceedings of the 1st annual international conference on natural and social science education (ICNSSE 2020)*, 547 (Icnsse 2020), 42-48. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210430.007>
- Amaliyah. (2020). Strategi Belajar Mengajar. Gosyen Publishing.
- Aprilia. R., & Mawardi. 2021. *Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. 6 (1).
- Arisoy & Aybek .(2021). The effects of subject-based critical thinking education in mathematics on students' critical thinking skills and virtues. *Eurasian Journal of educational research*, 2021(92),99-120. <https://doi.org/10.14689/ejer.2021.92.6>
- Aswad.(2019). Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terpusat terhadap Motivasi Belajar Ips Murid kelas V SD. *Jurnal Pendidikan anak usia dini*, 2(2) 135. <https://doi.org/10.31851/peunik.v2i01.3112>
- Dian. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Round Club Berbasis Tri Kaya Parisudha Terhadap Kompetensi Pengetahuan PPKn. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 1(2), 20-31. <https://doi.org/10.23887/jabi.v2i2.28900>
- Eggen dan Kauchak. (2012). Strategi dan Model Pembelajaran. Jakarta: PT Indeks.
- Guru. (2022). *Jurnal basicedu*,6(3), 4574-4581.
- Halimatus. S. 2022. Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Metode Diskusi Kelompok. *Jurnal Of Professional Elementary Education (JPEE)*. 1 (2) : 150-151
- Hangin. H. 2014. *Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Ipa Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. 3 (12)
- Hanum.,& Adrianus Dedy. (2021). Analisis Perilaku Akademik Siswa kelas IV Pada Diskusi Pembelajaran Pkn SD Negeri 33 Palembang. 1, 41-47.
- Haryanti. (2017). Model Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2), 57-63
- Jagad Aditya Dewantara.(2021). *Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Penerapan Model Picture And Picture Dalam*. 11
- Juramika. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Metode Diskusi Oleh Guru Pai di SMA Negeri 1 Sitiung Kabupaten Dharmasraya*. 4(2), 129. <https://doi.org/10.31958/jeh.v4i2.2014>

- Kartono.(2007). *Psikologi Anak*. Jakarta. Mandar Maju.
- Kelirik. N. 2018. *Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukada*. *Jurnal IKA*. 16 (1) : (2-4)
- Lawe, dkk. (2021). *Perencanaan Pembelajaran SD/MI*. Sigli.Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Majid. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung. Rosdakarya.
- Makmun. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Rosdakarya
- Miasari.(2018). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Dengan Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Kecil Pada Siswa Kelas VI Semester LI Sd Negeri 2 Peguyungan Tahun Pelajaran 2016/2017. ADI WIDYA. *Jurnal Pendidikan dasar*, 3(1), 59-70
- Rahmadina. P. 2021. *Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. (1) : (762-764)
- Ratnadi. (2018). Metode Diskusi Kelompok kecil untuk meningkatkan prestasi belajar IPA Siswa. *Junal Pendidikan dan pembelajaran ipa Indonesia*, 8(3), 156-164
- Samatowa. (2009). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta.
- Santrock. (2007). *Psikologi Kognitif*. Surabaya. Srikandi.
- Sholihah. M., & Amaliyah. N. 2022. Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8 (3) : 898-900
- Sri Sulistyorini. (2007). *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Semarang. Tiara Wacana
- Suryani. (2010). *Psikologi ibu dan anak*. Yogyakarta. Fitramaya..
- Syofyan. H., & Halim. A. 2017. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPA Melalui Metode Problem Solving. *Jurnal Forum Ilmiah*, 14 (1) : 53-56
- Winoto dan Prasetyo.(2020). Eektivitas Model Problem Based Learning Dan Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 228-238
- Wulandari.F., & Ahmad. S. 2020. Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 4 (2) : 1469
- Yaumi.(2016). *Pembelajaran Berbasis Intellegensi*. Dian Rakyat.
- Yusuf. K. 2018. Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Hots Dan Prestasi Belajar Ipa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kajian Sains*. 4 (1)
- Zulfanidar.(2016). Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Di SD Negeri Garot Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendididkan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 175-184.